

ISSN : **2987-078X**  
E-ISSN : **2987-078X**  
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 02 Desember 2023,  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

## **Analisis Penggunaan Tagar Sebagai Gerakan Sosial Dalam Menentukan Opini Publik Pada Media Sosial "TWITTER" (Studi Pada Hastag #SahkanRUUPKS)**

### **Analysis Of The Use Of Hashtags As A Social Movement In Determining Public Opinion On Social Media "TWITTER" (Study On Hastag #SahkanRUUPKS)**

**Gina Kusniawati<sup>1)</sup>, M.Amin Sihabuddin<sup>2)</sup>, Muslimin<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

Email: [ginakusniawati24@gmail.com](mailto:ginakusniawati24@gmail.com)

<b>History</b> Received : 29 Agustus 2023 Revised : 04 September 2023 Accepted : 04 September 2023 Published : 30 Desember 2023	<b>Publisher:</b> Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia  <b>Licensed:</b> This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional</a> . 
---	---

#### **Abstract**

Social media is not only used as a medium for entertainment but its users use it as a medium in shaping public opinion. A medium is needed to convey opinions and also become a discussion space for communicators and communicants. Twitter is one of the social media that provides a place for its users to convey opinions, exchange ideas, discourse and attract public sympathy through the tweets feature. This research is used to describe the reality that is happening to twitter users who care about developing issues such as this sexual violence case. This is evidenced by the creation of the hashtag #SahkanRUUPKS and the accounts that tweeted through the hashtag #SahkanRUUPKS. This research uses descriptive qualitative research methods, namely exploration and clarification of a phenomenon or social reality. By using the critical discourse analysis approach of Teun A. Van Dijk model. In conclusion, there are three levels of dimensions used in showing the discourse of support for the ratification of the sexual violence elimination bill, namely macro structure, superstructure and micro structure, as well as social cognition and social context used to see the author's awareness in writing his tweets.

**Keywords:** Social Media; Public Opinion; Hastag; Twitter

#### **Abstrak**

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai media untuk hiburan semata, namun para penggunanya menggunakannya sebagai media dalam membentuk opini publik. Dibutuhkan sebuah media untuk menyampaikan opini dan juga menjadi ruang diskusi bagi komunikator dan komunikan. Twitter merupakan salah satu media sosial yang memberikan wadah bagi penggunanya untuk menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, berwacana dan menarik simpati publik melalui fitur kicauan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan realitas yang terjadi pada pengguna twitter yang peduli dengan isu

yang sedang berkembang seperti kasus kekerasan seksual ini. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya tagar #SahkanRUUPKS dan akun-akun yang berkicau melalui tagar #SahkanRUUPKS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu eksplorasi dan klarifikasi terhadap suatu fenomena atau realitas sosial. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Kesimpulannya, terdapat tiga level dimensi yang digunakan dalam menunjukkan wacana dukungan pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, serta kognisi sosial dan konteks sosial yang digunakan untuk melihat kesadaran penulis dalam menuliskan cuitannya

**Kata Kunci** : Media Sosial; Opini Publik; Hastag; Twitter

### Pendahuluan

Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin pesat terjadi, telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi pun saat ini telah memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk tetap selalu terhubung kepada setiap orang di berbagai belahan dunia. Kemudahan dalam berkomunikasi saat ini semakin terasa kental di kalangan masyarakat. Instagram, twitter, Facebook, dan lain sebagainya seperti sudah menjadi trend tersendiri di kalangan masyarakat. Berbagai macam media sosial tersebut seolah tidak lagi bisa dipisahkan dari diri manusia itu sendiri. ada sebuah fakta bahwa pengguna sebuah media sosial jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk sebuah Negara. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan medium untuk berbagi data, seperti audio atau video (Sutedjo Dharma Oetomo, 2007).

Pada sosial media memberi dan merespon adalah kebiasaan yang awam saat satu individu serta individu lainnya diikat melalui korelasi virtual tidak terdapat relasi yang terjadi diantara pengguna tersebut, selain sebagai saluran data informasi (Rulli, 2015). Kehadiran sosial media ini tentunya menjadi bentuk baru pada aktivitas sehari-hari manusia bisa berpartisipasi langsung dan sharing info dengan pihak-pihak yang mereka percaya seperti sahabat, keluarga atau siapapun yang mempunyai kesamaan identitas, baik itu identitas abstrak maupun bersifat geografis (Wahyuni, 2013). Beraneka macam sosial media yang muncul di kalangan masyarakat saat ini orang - orang kini memanfaatkan media sosial tersebut dalam membentuk opini publik dan membagikannya pada sosial media hingga menjadi viral. Pada era globalisasi saat ini komunikasi justru lebih simple dan praktis dengan adanya kemajuan teknologi ini pun semua kalangan dapat membagikan opini

mereka terhadap suatu masalah sosial yang berkembang di kalangan Masyarakat (Sariel, 2017). Opini publik ada ketika pesan yang disampaikan oleh sang komunikator dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh komunikan (khalayak) sehingga terjadi suatu diskusi antara komunikator dan komunikan tentunya diskusi ini memerlukan sebuah media yang menjadi tempat bagi para komunikator dan dibahas. Sehingga diantara opini publik dan sosial media kini dapat beriringan membuat suatu korelasi yang berkesinambungan dengan adanya media bagi para komunikator untuk menyampaikan pesan mereka kepada khalayak. Media sosial kini yang paling umum digunakan dalam kegiatan diskusi maupun membagikan opini kepada para penggunanya adalah twitter. Twitter merupakan salah satu media sosial yang digunakan dalam aktivitas mempertukarkan ide, wacana, dan opini publik Media sosial tersebut dapat mengundang simpati publik, kemarahan, sara, sukacita dan ketakutan (Bin Muhammad alkatiri, 2020).

Dari data diatas dapat kita lihat bagaimana perkembangan media sosial terjadi sangat pesat hal ini dapat menggambarkan bagaimana masyarakat memiliki minat yang amat besar terhadap media sosial. Selain itu, data yang dapat dilihat bagaimana sebuah media sosial dapat menjadi wadah untuk berbagi sebuah opini dan menjadi tempat diskusi bagi khalayak mengangkat isu sosial yang sedang berkembang melalui sebuah fitur hastag pada media sosial twitter seperti isu yang berkembang pada tahun 2021 dengan hastagnya yang populer di kalangan para pengguna twitter yakni *#SahkanRUUPKS* isu ini mengangkat masalah sosial yang berkaitan dengan undang-undang tentang kekerasan seksual yang belum disahkan oleh lembaga tinggi negara Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

### **Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Tipe penelitian ini digunakan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi (Ratnaningsih, 2019). Pertimbangan penulis memilih tipe penelitian kualitatif karena pendekatan kualitatif membahas secara mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, opini, perilaku, sikap, tanggapan, paksaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok metode. Metode ini juga lebih bersifat subjektif dan tidak

melalui perhitungan statistik. Metode penelitian ini akan digunakan setelah penulis melakukan tahapan observasi teks berupa cuitan para pengguna twitter terhadap Tagar #SahkanRUUPKS dan hasil dari tahapan wawancara dengan narasumber. lalu peneliti akan menganalisis teks berupa tweet yang bersangkutan dengan tagar #SahkanRUUPKS dan Hasil wawancara bersama narasumber tersebut dengan teori yang sudah peneliti tentukan yaitu teori Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dan tidak lupa juga untuk memasukkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi. Hasil dari Penelitian tersebut terbagi atas tiga elemen yaitu dari segi analisis teks, analisis kognisi sosial dan Analisis konteks sosial.

Dalam melakukan proses penelitian seperti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti menghadapi hambatan yakni ketika mencari narasumber yang cocok dengan tipe penelitian yang sedang peneliti kerjakan. Namun dibalik hambatan tersebut juga ada kemudahan bagi peneliti saat mengerjakan penelitian seperti waktu yang sangat fleksibel dalam menggarap penelitian dikarenakan tipe penelitian yang bisa peneliti kerjakan kapan saja hanya dengan menggunakan Smartphone oleh karena itu peneliti juga bisa menghemat biaya transportasi.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

##### **a. Sejarah Twitter**

Twitter adalah sebuah platform jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat berteman atau menjalin relasi satu sama lain dengan para pengguna lainnya. Adanya twitter membawa sebuah pembaharuan terhadap kemajuan teknologi komunikasi dan turut menambah jumlah situs-situs networking dari yang sebelumnya seperti : Facebook, Friendster, Plurk, dan lain-lain. Selain menambah relasi keunggulan twitter lainnya yakni para usernya dapat mengirimkan sebuah pesan atau tweet yang akan dimunculkan dalam beranda para penggunanya, jika semula jumlah maksimal karakter dalam sekali posting hanya 280 maka kini para pengguna twitter dapat mengunggah hingga 4000 karakter (Elcom, 2010).

Berdirinya twitter berawal dari 3 orang yang mendirikanannya yaitu: Jack Dorsey, Biz stone dan Evan Williams pada tahun 2006 di bulan maret lalu dikembangkan oleh Obvious corp yang berlokasi di San Fransisco Amerika Serikat

hingga peluncurannya pada 3 bulan berikutnya yakni pada bulan juli. Sejak saat itu perkembangan twitter melaju dengan pesat di dunia *micro blogging* dan jejaring sosial. Logo twitter menggunakan burung biru sebagai lambang dari twitter itu sendiri, burung tersebut dinamakan "Twitter Bird" yang mengacu pada burung biru yang digunakan sebagai simbol dari aplikasi twitter.



Gambar Logo Twitter

Bukan tanpa alasan lambang burung biru dipilih karena mempunyai makna, bahwa burung biru melambangkan hal yang kecil, lucu dan menyenangkan serta menyiratkan arti dari komunikasi

Pada fitur kicauan (tweets) para pengguna juga dapat menggunakan fitur tagar (#) yang berfungsi untuk mempermudah pencarian informasi dengan kata kunci (*Keywords*) yang ditambahkan tanda tagar (#) didepan kata tersebut. Kedua fitur ini dimanfaatkan sebagai sarana aktivitas sosial dengan memposting sebuah tweets yang berisi tentang pendapat atau pandangan terhadap bahasan yang sedang berkembang (trending) kicauan akan lebih cepat ditanggapi dengan dengan menggunakan *keywords* yang disandingkan dengan tanda tagar di depannya sehingga akan mempermudah pencarian informasi terhadap isu yang sedang berkembang. Hal ini akan mengundang opini publik dari berbagai kalangan seperti para tokoh politik, masyarakat, tokoh agama, aktivis dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan kedua fitur tersebut untuk tujuan yang baik maka masalah-masalah sosial yang sedang berkembang akan lebih cepat ditanggapi oleh pihak yang berwenang.

### b. Latar belakang Tagar #SahkanRUUPKS

Secara garis besar Gerakan sosial yang dilakukan di laman media sosial twitter melalui hastag #SahkanRUUPKS adalah untuk menyuarakan rancangan undang-undang tindak pidana kekerasan seksual agar segera disahkan oleh Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Dilansir dari ayojakarta.com pihak ketua komisi VIII DPR RI ingin pembahasan RUU PKS dicabut dalam Program legislasi nasional (Prolegnas) 2020

karena bahasan mengenai RUU PKS dinilai terlalu rumit. Masyarakat banyak yang tidak terima dengan hal tersebut melihat banyaknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada perempuan di tahun 2020-2021 dan mendesak agar DPR segera mengesahkan RUU tersebut. Beramai-ramai masyarakat Indonesia pada akhirnya menyuarakan tagar *#SahkanRUUPKS*. Tujuan disahkannya rancangan undang-undang ini untuk menindak para pelaku kejahatan seksual serta melindungi dan mencegah bentuk kekerasan seksual di Indonesia

## 2. Diskusi

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk sebagai metode dalam menganalisis teks cuitan-cuitan dari Tagar *#SahkanRUUPKS*. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis wacana tidak hanya menganalisis teks saja namun juga menganalisis apa yang terkandung didalamnya melalui dimensi-dimensi yang terdapat dalam analisis wacana kritis yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam dimensi tersebut terdapat struktur-struktur yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. struktur-struktur tersebut akan mengarahkan penelitian ini kepada teks wacana itu sendiri.

### a. Struktur Makro/Tematik

Struktur makro merupakan elemen yang menggambarkan sub topik/tema (Ernani, 2016). Terdapat dua sub topik yang menjadi Tema dari tagar *#SahkanRUUPKS*. yaitu sebagai berikut:

#### a) Darurat Kekerasan Seksual

Salah satu bahasan yang menjadi tema dalam Gerakan Sosial *#SahkanRUUPKS* adalah maraknya kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia. Pada tahun 2020 kekerasan seksual didominasi oleh perempuan. dalam data statistik oleh komnas perempuan tahun 2021 menunjukkan banyaknya kekerasan seksual terjadi dilingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Sebagai bentuk dukungan terhadap kasus-kasus kekerasan yang terjadi di tahun 2020, para pengguna twitter menyampaikan suaranya melalui *#SahkanRUUPKS* agar DPR RI segera mengesahkan RUU PKS.

- b) Tentang UU yang Menjamin Perlindungan Korban kekerasan Seksual (Pentingnya RUU PKS)

Dalam kampanye ini hal utama yang diangkat adalah pemenuhan hak-hak korban, yaitu mengesahkan Rancangan Undang-undang yang melindungi korban kekerasan seksual serta memberikan hukuman terhadap pelaku kekerasan seksual demi mencegah terjadinya kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia. Sebelumnya tidak ada jaminan hukum terhadap korban kekerasan seksual padahal melalui vice.id komnas perempuan menyampaikan bahwa pihaknya menerima laporan setidaknya terjadi 3 kasus kekerasan seksual setiap 2 jam dalam sehari. Inilah urgensi dari alasan mengapa Rancangan Undang-Undang terhadap kekerasan seksual harus segera disahkan.

### **b. Superstruktur/Skematik**

Superstruktur adalah sebuah skema (alur) yang menunjukkan bagian-bagian dari sebuah teks, bagaimana teks dibuat dan diurutkan sehingga membentuk sebuah kesatuan arti (Ernani, 2016). Temuan data yang berasal dari cuitan-cuitan akun twitter pada tagar *#SahkanRUUPKS* akan diamati dan dibagi menjadi tiga yaitu lead, story dan Cuitan.

Lead pada tagar *#SahkanRUUPKS* berfokus pada isu-isu yang sedang dibahas di dalam tagar tersebut. Isu tersebut mengenai pentingnya sebuah RUU yang melindungi para korban kekerasan seksual. Semenjak kasus-kasus kekerasan seksual di Indonesia meningkat masyarakat mendesak agar Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat segera mengesahkan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual yang sudah lama dibahas dalam prolegnas namun tak kunjung disahkan juga.

Story pada tagar *#SahkanRUUPKS* akan diawali dengan lead sebagai pengantar lalu diikuti dengan alur yang mengacu pada narasi atau argumentasi yang disampaikan oleh para pengguna twitter yang ikut meramaikan tagar *#SahkanRUUPKS* tentang betapa pentingnya RUU tersebut bagi masyarakat sehingga dapat mendorong pengguna lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam Gerakan sosial *#SahkanRUUPKS*.

Cuitan pada tagar *#SahkanRUUPKS* membuktikan bentuk dukungan Masyarakat Indonesia terhadap pengesahan RUUPKS, berikut beberapa cuitannya :

- @TsamaraDKI : *Ini korban kekerasan seksual segini banyak berjatuhan. SAMPE DETIK INI KITA NGGAK PUNYA RUU PKS. Butuh berapa banyak lagi korban sampai kita mengganggu ini kasus urgent?!?!?!?*
- @KurawalFound\_ID : *DPR biangnya PHPPada 16/12, RUU TPKS tak masuk dalam agenda pembahasan rapat paripurna DPR RI, lagi-lagi, RUU PKS terpinggirkan sudah 2021 hari berlalu, dukungan DPR Untuk RUU PKS masihlah semu dan hanya harapan palsu semata*

### c. Struktur Mikro

Dalam kajian struktur mikro hal yang dikaji ada beberapa unsur yaitu kajian semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik (Ernani, 2016). Pada tahap ini peneliti akan menganalisis teks sesuai dengan tema yang ada di elemen struktur makro sehingga akan diketahui bagaimana unsur-unsur dalam teks tersebut.

#### 1. Semantik

Hal yang ditekankan pada unsur semantik adalah sebuah makna yang terdiri dari latar, detail dan maksud

Latar dalam kategori ini bisa dilihat dalam teks cuitan dari akun @Seroja\_Merah (10/12/21) "*kekerasan seksual bisa menimpa laki-laki, perempuan, tua ,muda tanpa pandang status sosial, pelaku maupun korban banyak kasus macem ini yg hanya berakhir damai krn lemahnya UU, korban pilih bungkam takut dituntut balik, sampe kapan predator-predator dibiarkan berkeliaran #SahkanRUUPKS*" cuitan tersebut merupakan penggambaran latar pada kategori "Darurat Kekerasan Seksual" dapat dipahami bahwa kekerasan seksual bisa menimpa siapa saja, penyebabnya dikarenakan undang-undang yang mengatur segala tindakan aktivitas seksual masih lemah sehingga kasus kekerasan seksual di Indonesia semakin meningkat.

Detail pada kategori ini ada pada teks cuitan dari akun @suluhperempuan (17/08/21) "*Fakta 1 dari 3 perempuan mengalami kekerasan. Selama angka kekerasan terhadap perempuan masih tinggi Indonesia masih darurat kekerasan seksual. Maka makna merdeka adalah bebas dari kekerasan seksual #merdekadarikekerasanseksual #SahkanRUUPKS @suluhperempuan*" dalam cuitan ini komunikator menyampaikan kondisi Indonesia yang sedang darurat kasus kekerasan seksual. Hal ini terjadi ketika banyaknya perempuan yang mengalami tindakan kekerasan seksual. Maka selama kasus kekerasan seksual di Indonesia masih tinggi artinya Indonesia belum bebas dari hal tersebut. Untuk mendukung pernyataan pada elemen detail peneliti menambahkan unsur maksud.

Unsur maksud menunjukkan pernyataan apa yang ingin ditekankan pada teks, teks cuitan dari akun @heheurfavbeach (30/06/20) "*#SahkanRUUPKS #SahkanRUUPenghapusanKekerasanSeksual kekerasan seksual sudah makin banyak. sudah darurat masih nunggu sampai kapan lagi ? kemana kepedulian kalian? nunggu anggota keluarga kalian dilecehin?*" dalam teks tweet tersebut penulis menyampaikan tentang tindakan yang harus segera diambil dalam menangani kasus kekerasan seksual dikarenakan kasus kekerasan seksual yang semakin meningkat.

### 2. Sintaksis

Unsur Bentuk Kalimat (sintaksis) peneliti mengutip satu cuitan sebagai objek penelitian cuitan dari akun @magdaleneid (26/02/21) "*Isu Kekerasan Seksual mungkin bukan isu yang menarik atau seksi untuk didiskusikan, tapi perlu dan darurat untuk dilakukan. Isu ini sangat dekat dengan kami. #SahkanRUUPKS #tbsfightforsisterhood*" merupakan bentuk kalimat pasif hal ini dapat diketahui dengan kata imbuhan pada ada kalimat tersebut seperti *di-diskusikan* dan *di-lakukan* serta pola kalimatnya yang berbentuk O-P-S (Objek, Predikat, Subjek). Unsur koherensi dalam cuitan tersebut, ada pada penempatan kata konjungsi "Tapi" pada pertengahan kalimat. Merujuk pada pernyataan sang penulis teks yang ingin menyampaikan tentang urgensi pembahasan isu kekerasan seksual

### 3. Stilistik

Stilistik merupakan *style* yakni bagaimana cara penulis (dengan gaya bahasa apa ?) penulis menyampaikan pesannya. " peneliti menganalisis gaya bahasa apa dan pemilihan kata apa yang digunakan para pengguna twitter untuk menyampaikan pesannya melalui tagar #SahkanRUUPKS. menurut peneliti para pengguna cenderung menggunakan bahasa baku

Contoh penggunaan bahasa baku ditunjukkan dalam cuitan dari akun @infid\_ID (26/06/20) "**Urgensi** Pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual semakin tinggi pada kondisi darurat ini dan sebagai bentuk tanggung jawab negara terhadap perlindungan perempuan untuk segera disahkan oleh DPR @WikiDPR #SahkanRUUPKS #stopsexualviolence #endsexualviolence" kata urgensi pada awal kalimat adalah salah satu kosakata bahasa baku dari Urgan yang berarti dalam KBBI adalah penting. Disini penulis mengungkapkan bahwa Pengesahan RUU adalah hal

yang penting pada kondisi Indonesia yang sedang dalam keadaan Darurat Kekerasan Seksual

#### 4. Retoris

Elemen retorik adalah metode penulis dalam melakukan penekanan terhadap pesan yang ingin ia sampaikan. Pada strategi tahap ini komunikator menggunakan unsur ekspresi yakni penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh tujuan persuasif atau manipulatif sehingga dapat mempengaruhi pembaca. Elemen ini ada pada teks cuitan melalui akun @KarinSabila97 (06/01/22)

*" Dari yang badjangan hingga yang berlagak sok suci , semua tidak menjamin mereka bisa bersih dari tindak pelecehan seksual, bayangkan saja pemilik ponpes hingga kader partai yg katanya paling suci masih berkelakuan setan! #SahkanRUUPKS #pksevenaludemokrasi"* cuitan tersebut menggunakan elemen ekspresi yang memiliki makna bahwa siapapun dapat menjadi pelaku tindakan kekerasan seksual. Selanjutnya ada pada teks cuitan melalui akun @Okemiabba (09/12/21) *" Sangat berduka cita atas meninggalnya hati Nurani para penjahat kekerasan seksual, akhir tahun mengsedihkan #Indonesiadaruratkekerasan seksual #SahkanRUUPKS"* pemilihan kalimat memiliki makna atas keprihatinan tindakan para pelaku kekerasan seksual yang sangat disayangkan.

#### **Analisis Kognisi Sosial**

Analisis kognisi sosial diperlukan dalam penelitian ini. dalam teori Teun A Van Dijk analisis kognisi digunakan untuk mengetahui kognisi atau kesadaran sang penulis (Febrina, 2020). Dalam hal ini peneliti akan menganalisis hasil wawancara Bersama salah satu pemilik akun yang ikut meramaikan tagar #SahkanRUUPKS bernama M Berkah Gamulya atau kerap disapa Mulya ia merupakan seorang aktivis yang kerap mengkampanyekan tentang kekerasan seksual dengan akun twitternya @SisterInDanger. wawancara ini akan dilakukan dengan pendekatan kognitif yaitu dengan mengetahui wawasan sang narasumber tentang kesadaran, peristiwa dan pemahaman narasumber terkait hastag #SahkanRUUPKS.

Hal pertama yang dapat digambarkan dalam kognisi sosial adalah skema person yakni bagaimana sang komunikator memandang dan menggambarkan orang lain.. berdasarkan kategori dalam penelitian terhadap tagar #SahkanRUUPKS yaitu :Darurat Kekerasan Seksual" dan "Pentingnya RUU PKS" Skema Person pada level ini adalah bagaimana Mulya memandang orang yang melakukan Kekerasan

seksual? Menurutnya pelaku tindakan kekerasan seksual adalah pelaku kriminal karena tindakan kekerasan seksual apapun bentuknya baik yang pelecehan maupun kekerasan fisik yang sangat kasar merupakan hal yang tidak baik, tidak sopan dan negatif.

*"pelaku kekerasan seksual adalah kriminal, sebelum adanya Ruu Pks sebenarnya kekerasan seksual yang termasuk seperti pelecehan seksual dan berbagai bentuknya juga termasuk yang kasar merupakan tindakan kriminal merupakan hal yang tidak baik, tidak sopan dan negative. Dan kalo ngomongin dalam hal agama itu merupakan hal berdosa dan yang lain-lain lah ya tapi banyak terjadi di Indonesia dan di negara manapun "* (Gamulya, 2023)

Selanjutnya adalah skema diri, dalam hal ini skema diri lebih menggambarkan bagaimana komunikator menggambarkan dirinya dan para akun yang andil dalam menyampaikan suaranya melalui tagar #SahkanRUUPKS? Mulya lebih menjabarkan tentang pentingnya untuk turut andil dalam kampanye tersebut karena menurutnya kekerasan seksual merupakan persoalan yang rumit dan kompleks perlu adanya dukungan dari semua kalangan untuk mengkampanyekan tagar #SahkanRUPPKS

*"Ini merupakan persoalan sistem patriarki yang ada di seluruh di dunia dan sudah ada selama berabad-abad lamanya makanya pelecehan, kekerasan seksual segala macam itu susah di tuntaskan dan kenapa harus ada undang-undangnya yang khusus, kuhp nya tidak cukup karena persoalannya kompleks, persoalannya susah, persoalannya sudah terjadi selama berabad-abad, kompleks dengan agama budaya dan lain-lain jadi semua yang punya pemikiran yang andil dengan latar belakang baik dia penyintas baik dia pendamping baik dia orang biasa dan apapun profesinya apapun agamanya apapun sukunya itu lalu bersama sama mengkampanyekan perlunya undang-undang khusus untuk melawan pelecehan dan lain-lain itu"* (Gamulya, 2023)

Skema Ketiga, skema peran merujuk pada peran yang diambil oleh komunikator, dalam skema ini peran apa yang diambil oleh komunikator saat issue tagar tersebut sedang trending? Mulya menegaskan bahwa tindakan yang paling kecil dapat dilakukan adalah ikut menyuarakan melalui media sosial. Tidak perlu berdemo kelapangan dengan ikut membicarakan masalah-masalah yang sedang *Viral* khususnya seperti persoalan kekerasan seksual berarti kita ikut andil membantu permasalahan disekitar kita.

*"Semah-lemahnya tindakan yang dapat kita lakukan adalah ikut menyuarakan, tidak perlu demo, tidak perlu ke pengadilan tidak perlu jadi korban karena membela korban itu adalah bentuk peduli dengan korban, jadi*

*dengan ikut mendukung hastag ini ikut membicarakan masalah-masalah seperti ini secara tidak langsung ikut membantu permasalahan yang ada di sekitar kita , jadi ya misalkan yang viral ada kasus di jakarta, ada kasus di Palembang dan banyak kasus yang terjadi di kota manapun, dengan kita main instagram main twitter pake hastag tersebut itu sebenarnya juga ikut menyuarakan keadilan baik korban di kota nya masing-masing jadi kita sama-sama menuntut keadilan, bagaimana agar pelaku bisa dihukum berat, itu selemah-lemah nya tindakan adalah ikut menyuarakan.” (Gamulya, 2023)*

Selanjutnya yang terakhir adalah skema peristiwa, skema peristiwa adalah skema yang menjadi alat ukur komunikator dalam membuat cuitan, konflik atau peristiwa dengan latar belakang Tagar #SahkanRUUPKS yang membuat sang komunikator ikut andil dalam menyuarakan tagar. Mulya Melihat kasus kekerasan seksual banyak terjadi pada remaja, anak-anak, bayi dan orang dewasa. Karena keprihatinan terhadap kasus-kasus tersebut ia dan teman-temannya membentuk sebuah band yang bernama *Sister In Danger*. Mulya dan teman-temannya menyampaikan pesannya melalui lagu-lagu yang ia buat.

*”itulah kenapa saya membuat sebuah band bernama sister in danger , itulah kenapa saya dan kawan-kawan bikin band itu, karena kami semua terpukul dengan kejadian-kejadian pemerkosaan yang dialami oleh remaja-remaja, anak-anak bahkan bayi maupun orang dewasa di Indonesia bahkan di negara lain, yang paling saya ingat ada 2 kejadian yang pertama kasus kekerasan di Bengkulu dan yang kedua kasus diperkosa oleh 14 orang nah itu sangat terpukul bagi saya pribadi dan teman-teman, kami bikin lagu, kami aktif kampanye, kami berdemo di Jakarta kami pake hastagnya di twitter, instagram dan lain-lain.*

*kami juga ada lagu sister in danger itu dibuat karena kejadian di India jadi ada pemerkosa berkelompok dan kami baru tau ternyata pemerkosa itu banyak terjadi dilakukan oleh orang-orang terdekat itulah mengapa komnas perempuan bilang setiap 2 jam sekali ada 3 kasus kekerasan seksual terjadi setelah di rata-ratakan. itulah yang membuat saya dan kawan-kawan membuat lagu, yang menyuarakan kekerasan seksual” (Gamulya, 2023)*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Bersama salah satu pemilik akun yang ikut menyuarakan tagar #SahkanRUUPKS. dapat kita pahami setiap pemikiran dan pendapat sang narasumber sangat relevan dengan kategori dalam penelitian. Semua tindakan sang narasumber dalam mengkampanyekan tagar #SahkanRUUPKS merupakan bentuk kepedulian narasumber terhadap korban dan demi mencegah peningkatan kasus kekerasan seksual di Indonesia dan di seluruh dunia.

### Analisis Konteks Sosial

Dalam analisis konteks sosial hal yang diamati adalah bagaimana wacana dikembangkan dalam suatu masalah atau peristiwa yang digambarkan (Febrina, 2020). Dalam analisis ini peneliti melihat bagaimana suatu wacana diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat, dan apa bagian dalam wacana yang berkembang dalam masyarakat. Terkait hal itu penelitian pada tahap ini akan menjawab bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat terkait dengan Gerakan Sosial #SahkanRUUPKS. Kasus kekerasan seksual di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun belum ada undang-undang khusus yang mengatur kasus tersebut. lembaga perwakilan rakyat yang seharusnya mendengar suara rakyatnya lalai dalam melakukan pembahasan mengenai RUU terkait tindak kekerasan seksual.

setelah melakukan wawancara bersama mulya. Ia mengungkapkan bahwa masyarakat perlu kepastian dari pemerintah terkait undang-undang khusus yang melindungi para korban dari tindak kekerasan seksual. Terkait hal itu ia pun mencuitkan sebuah tweet yang berbunyi;

*"Tiap hari muncul kasus kekerasan seksual, korbannya mulai dari anak-anak sampai dewasa. Kita butuh komitmen dari pemerintah untuk melindungi korban dari KS. Dari reviktimisasi dan mencegah KS terulang Kembali! #SahkanRUUPKS #SahkanRUUTPKS"* (Gamulya, 2023)

Cuitan yang dibuat oleh mulya diatas menggambarkan bagaimana Mulya melihat kasus kekerasan seksual yang setiap hari nya meningkat. dengan adanya dukungan dari pemerintah dapat menjadi salah satu cara mencegah tindakan kekerasan seksual, oleh karena hal itu dalam hal ini kekerasan seksual menjadi masalah yang sangat dekat dengan masyarakat lemahnya undang-undang terhadap kekerasan seksual

### Kesimpulan

Dari segi Teks peneliti menyimpulkan bahwa tagar #SahkanRUUPKS menunjukkan wacana dukungan terhadap pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual, dilihat dari penidentifikasi teks yang bersumber dari cuitan-cuitan para pengguna Twitter yang mengandung opini public terhadap Lembaga pemerintahan dewan perwakilan rakyat.

Dari segi kognisi sosial setelah melakukan wawancara terhadap salah satu pemilik akun twitter bernama M Berkah Gamulya dengan *Username* akun @SisterInDanger. Mulya memandang bahwa para pelaku tindakan kekerasan seksual adalah seorang kriminal dilihat dari manapun bentuk kekerasan seksual tersebut. ia juga menyinggung mengapa tindakan kekerasan seksual belum tuntas diselesaikan dan mengapa belum ada RUU yang mengaturnya menurutnya karena sistem patriarki di dunia ini masih ada dan persoalan mengenai hal tersebut merupakan masalah yang sangat kompleks.

Dari segi konteks sosial menjelaskan wacana yang sedang berkembang di masyarakat. saat para pengguna twitter menggaungkan tagar #SahkanRUUPKS wacana yang sedang berkembang dalam tagar tersebut adalah kepastian pemerintah dalam pengesahan RUU penghapusan kekerasan seksual seiring dengan maraknya kasus kekerasan seksual di Indonesia

### Referensi

- Bin Muhammad alkatiri, e. a. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal di Media Sosial Twitter . *Jurnal Of Strategic Comunication* , 21.
- Gamulya, M. B. (2023, Mei 23). Pemilik Akun Twitter @SisterInDanger . (G. Kusniawati, Pewawancara)
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kriis Sebuah Teori Dan Implementasi* . 2019: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi* . Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sariel, F. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analia Wacana Twitter SBY). *Jurnal Komunikasi* , 262.
- Sutedjo Dharma Oetomo, &. B. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet : Konsep dan Aplikai* . Yogyakarta : Andi Offset .
- Wahyuni, H. I. (2013). *Kebijakan (media Baru ) di Indonesia (harapan , Dinamika dan Capaian) Kebijakan (Media Baru)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cahyono, B. (2022, Juni 2). *Tagar #SahkanRUUPKS Menggema di Medsos*. Diambil kembali dari <https://www.ayojakarta.com>
- Christian, F. (2015). Power in the Age of Sosial Media. *Heathwood Journal of Critical University Of Westminster* , 21.
- Dijk, T. A. (2022, desember 11). *Project Racism And Discourse* . Diambil kembali dari Discourse.org: <http://www.discourse.com>
- Elcom. (2010). *Twitter Best Sosial Networking*. Yogyakarta : Andi Offset .
- Ernani. (2016). Struktur Makro,Superstruktur,Struktur Mikro Pada Koran Kompas berita Lady Gaga "Curhat Di Twitter "Edisi 24 Mei 2012 (Analisis Wacana Kritis). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , 122.

- Febrina Yusar, dkk. (2020). Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Padabuku Motivasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 69.
- Girsang, D. J. (2020). Lasmerly RM Girsang, Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film "Posesif). *Jurnal Ilmu Komunikasi* , 10.
- Ismail, S. (2008). Analisis Wacana Kritis : Alternatif Menganalisis Wacana. *Jurnal Unimed*, 4.
- Khusna, I. H. (2016). Opini Publik Cerminan dari Pemerintah dan Kebijakannya. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Komunikasi*, 123.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* . Jakarta: Kencana .
- Laksana, N. C. (2023, mei 1). *Asal-Usul Logo Burung Biru*. Retrieved from Money.id: <https://www.money.id/digital/asal-usul-logo-burung-biru-twitter-1511031.html>
- Maqдум, M. (2023, April 4). *Sekilas Tentang Teun A Van Dijk Dengan Analisis Wacana kritis*. Diambil kembali dari Mufatis maqдум : <https://mufatismaqдум.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis>
- Ni Putu Dewi Eka, d. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim, . *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa* , 357.

### **Wawancara**

M Berkah Gamulya Pemilik Akun Twitter @SisterInDanger (23 Mei 2023)